Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi **e-ISSN**: 2549-4236, **p-ISSN**: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Volume 23(2), Juli 2023, 2218-2223
DOI: 10.33087/jiubj.v23i2.3985

Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Desa Rantau Karya Kabupaten Tanjung Jabung Timur Periode 2019-2021

Ine Ardita Hartono, Iskandar Sam, Gandy Wahyu Maulana Zulma*
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi
*Correspondence: maulanagandi25@unja.ac.id

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan Pemerintah Desa Rantau Karya Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2019-2021. Kinerja Keuangan Pemerintah Desa merupakan indikator penting untuk mengevaluasi efisiensi pengeloalaan keuangan, tranparansi, dan akuntablitas dalam penggunaan sumber daya publik. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan Pemerintah Desa Rantau Karya selama periode yang diteliti. Data yang digunakan meliputi penerimaan dan pengeluaran desa, serta pos-pos pendapatan dan belanja desa yang signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan Pemerintah Desa Rantau Karya dapat dikategorikan sangat tinggi berdasarkan Rasio Ketergantungan Keuangan Desa, sedangkan pada Rasio Efektivitas Pendapatan Asli Desa menunjukkan kinerja tidak efektif, dan Rasio Efisiensi Belanja Desa dikategorikan kurang efektif. Diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pemerintah desa, pemangku kepentingan, dan masyarakat secara umum untuk meningkatkan pengelolaan keuangan pemerintah desa. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi pemerintah daerah dalam perumusan kebijakan terkait pengelolaan keuangan desa.

Kata Kunci : Pengelola Keuangan Desa, Kinerja Keuangan, Transparansi

Abstract. *The purpose of this research is to analyze the financial performance of the Rantau Karya Village Government of East Tanjung Jabung Regency in 2019-2021. Village Government Financial Performance is an important indicator for evaluating the efficiency of financial management, transparency and accountability in the use of public resources. This research method uses a quantitative descriptive approach using financial data contained in the financial reports of the Rantau Karya Village Government during the period studied. The data used includes village receipts and expenditures, as well as significant village income and expenditure items. The results showed that the Financial Performance of the Rantau Karya Village Government could be categorized as very high based on the Village Financial Dependence Ratio, whereas the Effectiveness Ratio of Village Original Income showed ineffective performance, and the Village Spending Efficiency Ratio was categorized as less effective. It is hoped that this research can provide valuable insights for the village government, stakeholders, and society in general to improve village government financial management. The results of this study can also be a reference for local governments in formulating policies related to village financial management.*

Keywords*: Village Financial Management, Financial Performance, Transparency*

PENDAHULUAN

Tuntutan akuntabilitas kepada publik atas kinerja pemerintah pusat dan daerah yang merupakan tuntutan umum semakin meningkat di sektor publik Indonesia saat ini. Tuntutan ini menuntut lembaga pemerintah untuk memberikan informasi kepada publik tentang kegiatan dan kinerja mereka. Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) merupakan salah satu bidang dimana pelaksanaan otonomi desa mendorong pemerintah dan masyarakat desa untuk mengatur dan mengurus rumah tangga desa. Satu-satunya sumber pendanaan yang paling signifikan untuk pembangunan dan pelaksanaan proses otonomi Desa adalah Pendapatan Asli Desa (PADes). Desa mengambil bagian penting dalam membantu dewan terdekat selama waktu yang dihabiskan untuk mengawasi otoritas publik, mengingat peningkatan kerangka pemerintahan yang sedang berlangsung. Semua itu dilakukan sebagai bagian dari prosedur baku menyikapi otonomi daerah (Sobarudin, 2019).

Kemampuan pemerintah desa untuk menyelidiki, mengelola, dan menggunakan potensi keuangan yang mendasari desa untuk membantu menjalankan sistem pemerintahan, administrasi lokal, dan pengembangan desa sehingga tidak sepenuhnya tunduk pada pemerintah pusat dan memiliki peluang penuh untuk melibatkan sumber daya untuk mendukung kota-kota metropolitan lokal di dalam fokus batas

yang ditentukan. sebagaimana disyaratkan oleh ketentuan dan peraturan yang berlaku. Salah satu cara untuk mengukur kinerja keuangan adalah melalui penggunaan indikator, khususnya indikator keuangan. Analisis kinerja keuangan bertujuan untuk memeriksa kinerja organisasi sebelumnya dengan memanfaatkan berbagai analisis keuangan. Kinerja yang baik didefinisikan sebagai hasil yang melampaui harapan (Halim, 2007).

Upaya untuk lebih mengembangkan kinerja harus disertai dengan estimasi kinerja yang baik. Untuk mengevaluasi hasil akhir pelaksanaan kegiatan terkait dengan maksud dan tujuan yang telah ditetapkan pada saat perencanaan anggaran, masyarakat harus kritis dan tepat dalam mengukur kinerja pemerintah daerah. Salah satu cara pemerintah desa memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan kegiatan yang telah direncanakan dalam anggaran adalah melalui pengukuran kinerja. Rasio keuangan dapat menjadi salah satu jenis alat ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja pemerintah. Penelitian ini memilih untuk mengukur sejauh mana kegiatan pemerintah desa mengelola keuangannya dengan menganalisis rasio keuangan pemerintah. Dalam mengukur kinerja pemerintah desa melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) pada tingkat realisasi, adapun rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio ketergantungan keuangan desa, rasio efektivitas pendapatan asli desa , dan rasio efisiensi belanja desa (Putriyassari dkk., 2016).

Tabel 1
Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa

Tahun	Pendapatan	Realisasi	Persentase (%)	Belanja	Realisasi	Persentase (%)
2019	1.701.455.472,00	705.532.294,00	41,46	1.743.255.607,00	701.324.410,00	40,23
2020	1.545.619.300,71	1.545.619.300,71	100	1.452.678.128,71	1.214.820.541,00	83,62
2021	1.548.134.542,00	1.547.925.991,00	99,98	1.356.317.496,71	1.059.648.354,30	78,12

Sumber: Pemerintah Desa Rantau Karya (data olahan)

Berdasarkan pemaparan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa permasalahan kajian ini bermula dari bagaimana pengelolaan APBDes di desa Rantau Karya. Pemerintah desa masih belum menggunakan dana APBDes secara optimal, dan penggunaan dana APBDes bervariasi dari tahun sebelumnya ke tahun berikutnya. Pemanfaatan dana APBDes sebesar 41,46% pada tahun 2019, meningkat 100% pada tahun 2020, dan menurun sebesar 99,98% pada tahun 2021. Hal ini tentunya akan berpengaruh pada anggaran dana desa tahun berikutnya karena anggaran dana desa tahun sebelumnya tidak dioptimalkan dengan baik. Misalnya anggaran APBDes tahun 2019 ke 2020 akan diturunkan menjadi 1.545.619.300,71 dari 1.701.455.472,00 pada tahun 2019 dengan persentase penggunaan sebesar 41,46%. Pada tahun 2020, anggaran APBDes diturunkan menjadi 1.545.619.300,71.

Sedangkan dalam menyikapi pengelolaan keuangan Pemerintah Desa Rantau Karya yang semakin lugas, adil, berbasis suara, berdaya, cakap dan bertanggung jawab, para pencipta memandang penting untuk menilai kinerja keuangan Desa Rantau Karya. Pemerintah sampai sekarang menjadi data penting terutama untuk merancang perencanaan pada administrasi keuangan, menciptakan keterusterangan dan tanggung jawab dalam administrasi keuangan agar lebih menarik dan mensurvei apakah pemerintah desa mampu dan telah berhasil dalam menangani urusannya sesuai dengan kebutuhan daerah setempat. Oleh karena itu, dalam mengerjakan pelaksanaan keuangan desa yang sangat baik untuk mencegah penyalahgunaan kekuasaan di Desa Rantau Karya secara moneter, para ilmuwan menerapkan proporsi pelaksanaan keuangan seperti proporsi ketergantungan keuangan desa, proporsi otonomi keuangan desa, proporsi kecukupan gaji asli desa, dan proporsi desa dengan menggunakan proporsi kemampuan untuk mengetahui kinerja keuangan pemerintah Desa Rantau Karya dan menjadi tolak ukur upaya ke depan untuk mendongkrak hasil dan pendapatan desa (Nurmuthmainnah, 2020).

Penelitian ini dilatar belakangi oleh *research gap* pada penelitan terdahulu. Berdasarkan Penelitian terkait Pengukuran Kinerja Keuangan menggunakan Analisis Rasio telah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti, Maulina dan Rhea (2019), Lestari, D. D. A., dkk (2020), dan Mariasari, V., dan Sunaningsih, S. N. (2021). Hasil penelitian Maulina dan Rhea (2019) menunjukkan bahwa Pengukuran Kinerja Keuangan berdasarakan Analisis Rasio Efektifitas termasuk dalam kategori Efektif,

berdasarkan Rasio Efisiensi termasuk dalam kategori Kurang Efisien. Lestari, D. D. A., dkk (2020) menunjukkan bahwa berdasarakan Analisis Rasio Efektifitas dalam kategori Efektif, berdasarkan Rasio Efisiensi termasuk dalam kategori tidak Efisien. Sedangkan pada hasil penelitian Mariasari, V., dan Sunaningsih, S. N. (2021) menunjukkan bahwa berdasarakan Analisis Rasio Efektifitas dalam kategori Efektif, berdasarkan Rasio Efisiensi juga termasuk dalam kategori Efisien.

Tinjauan Pustaka

Istilah "kinerja" mengacu pada sejauh mana tindakan, program, atau strategi telah berhasil diterapkan dalam hal memahami tujuan, sasaran, visi, dan misi organisasi sebagai bagian dari persiapan penting. Prestasi atau tingkat hasil orang atau kelompok sering disebut sebagai kinerja. Kinerja hanya dapat dievaluasi jika individu atau kelompok individu telah menetapkan kriteria keberhasilan. Ukuran pencapaian ini adalah sebagai tujuan yang jelas yang harus dipenuhi. Tanpa tujuan atau sasaran, tidak mungkin mengevaluasi kinerja seseorang atau organisasi karena tidak ada tolok ukur (Mahsun, 2013).

kemampuan pemerintah desa untuk menyelidiki, mengontrol, dan memanfaatkan potensi keuangan asli desa untuk mendukung penyelenggaraan pemerintahan, pelayanan masyarakat, dan pembangunan desa tanpa bergantung sepenuhnya pada pemerintah pusat dan dengan sepenuhnya kebebasan. Melibatkan dana untuk mendukung desa dan wilayah lokal desa sesuai dengan batas-batas yang ditetapkan oleh peraturan dan pedoman material adalah kinerja keuangan pemerintah desa (Lestari, D. D. A., dkk, 2020). Untuk dana desa, pemerintah desa diharapkan membuat laporan tentang pengakuan pelaksanaan rencana Keuangan Pendapatan dan belanja desa dan laporan pertanggungjawaban tentang pengakuan pelaksanaan rencana Keuangan Pendapatan dan Belanja desa. Siklus pengelolaan keuangan desa yang meliputi perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan penatausahaan, serta pelaporan dan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan desa menjadi sumber laporan tersebut (Wijaya, 2018).

Teknik pengukuran kinerja yang utama adalah menggunakan indikator kinerja (Sari dan Indriani, 2018). Keberhasilan pencapaian tujuan organisasi dengan ukuran tertentu dievaluasi dengan menggunakan indikator kinerja. Indikator kinerja sering digunakan dengan langkah-langkah ukuran kinerja. Namun, pada kenyataannya meskipun keduanya adalah model pengukuran kinerja, terdapat perbedaan signifikansi. Indikator kinerja mengacu pada penilaian kinerja secar tidak langsung, untuk menjadi hal-hal spesifik yang hanya merupakan tanda kinerja sehingga strukturnya cenderung subjektif. Sedangkan bentuk ukuran kinerja lebih bersifat kualitatif, yaitu kriteria kinerja yang mengacu pada evaluasi kinerja secara langsung. Untuk mengevaluasi sejauh mana strategi, tujuan, dan sasaran telah dicapai, diperlukan indikator dan ukuran kinerja (Mahsun, 2013).

Kinerja keuangan pemerintah Desa Rantau Karya dianalisis dengan membandingkan hasil satu periode saat ini dengan periode sebelumnya untuk mengetahui apakah ada kecenderungan menuju perbaikan atau penurunan. Analisis Rasio Keuangan, khususnya Rasio Ketergantungan Keuangan Desa, Rasio Efektivitas Pendapatan Asli Desa, dan Rasio Efisiensi Belanja Desa, digunakan dalam proses evaluasi kinerja keuangan Desa Rantau Karya (Rohman dan Resa, 2020).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Namun demikian, pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu Deskriptif. Penelitian ini mengandalkan sumber data primer dan data sekunder untuk penyelesaiannya. Data primer didapatkan langsung dari lokasi penelitian yaitu berupa informasi dan penjelasan langsung dari pemerintah Desa Rantau Karya dengan mengajukan surat permohonan izin kepada pihak universitas untuk meminta bantuan data atau informasi terkait penelitian. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan dan sebagai artikel yang untuk dianalisis, khususnya data Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati subjek penyelidikan mereka secara pribadi untuk mengumpulkan data. Sedangkan pada teknik dokumentasi peneliti membuat catatan dokumen dan Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Rantau Karya Periode Tahun 2019 sampai Tahun 2021. Analisis Rasio Keuangan merupakan metode yang peneliti gunakan untuk analisis data. Metode ini melibatkan pembuatan perhitungan pada data keuangan untuk mencari solusi dari permasalahan yang sudah ada sesuai

dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat ukur analisis rasio keuangan daerah berdasarkan buku Mahmudi, (2019) kemudian memanfaatkan rasio keuangan daerah untuk diterapkan ke desa karena masih bisa sinkron untuk digunakan dan juga terdapat kesamaan antara keuangan daerah dan desa. Tolak ukur yang peneliti gunakan dalam metode analisis deskriptif kuantitatif ini adalah : (1) Rasio Ketergantungan Keuangan Desa, (2) Rasio Efektivitas Pendapatan Asli Desa dan (3) Rasio Efisiensi Belanja Desa.

$$\text{Rasio ketergantungan} = \frac{Pendapatan\ Transfer}{Total\ pendapatan\ desa} \text{ x } 100\%$$

Secara umum, menurut Mahmudi (2015; 2019), nilai kriteria Rasio Ketergantungan Keuangan Desa adalah sebagai berikut: sangat rendah : 0% - 10%; rendah: 10% - 20%; sedang: 20% - 30%; cukup: 30% - 40%; tinggi: 40% - 50%; sangat tinggi: >50%

$$\text{Rasio Efektivitas PADes} = \frac{Realisasi\ penerimaan\ PADes}{Target\ penerimaan\ PADes} \text{ x } 100\%$$

Secara umum, menurut Mahmudi (2015; 2019), nilai kriteria rasio Efektivitas PADes adalah sebagai berikut: sangat efektif: >100%; efektif: 100%; cukup efektif: 90% - 99%; kurang efektif: 75% - 89%; tidak efektif: <75%

$$\text{Rasio Efisiensi Belanja Desa } \frac{Realisasi\ belanja\ Desa}{Tanggaran\ belanja\ desa} \text{ x } 100\%$$

Secara umum, menurut Mahmudi (2016), nilai kriteria rasio efisiensi belanja desa dapat dikategorikan sebagai berikut : sangat efektif: >100%; efektif: 100%; cukup efektif: 90% - 99%; kurang efektif: 75% - 89%; tidak efektif: <75%

HASIL

Tabel 2 menunjukkan hasil perhitungan Rasio Ketergantungan Keuangan Desa Pemerintah Desa Rantau Karya periode 2019-2021. Dari tabel perhitungan Rasio Ketergantungan Keuangan Pemerintah Desa Rantau karya Kecematan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur periode 2019-2021 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dapat dilihat bahwa tingkat rasio ketergantungan keuangan Pemerintah Desa Rantau Karya pada tahun anggaran 2019 sebesar 91,39%, dan kemudian mengalami kenaikan pada tahun anggaran 2020 menjadi sebesar 99,34%, begitupun selanjunya pada tahun anggaran 2021 mengalami kenaikan hingga sebesar 100%. Kualiatas Ketergantungan Keuangan Desa Rantau Karya berada pada tingkatan sangat tinggi. Perlu diketahui, semakin besar rasio ini berarti semakin tinggi tingkat ketergantungan suatu desa terhadap pemerintah pusat/provinsi.

Tabel 2
Perhitungan Rasio Ketergantungan Keuangan Desa

Tahun Anggaran	Pendapatan Transfer (Rp)	Total Pendapatan Desa (Rp)	Persentase (Rp)	Ketergantungan Keuangan Desa
2019	644.829.294,00	705.532.294,00	91,39%	Sangat Tinggi
2020	1.535.569.300,71	1.545.619.300,71	99,34%	Sangat Tinggi
2021	1.547.925.991,00	1.547.925.991,00	100%	Sangat Tinggi

Sumber: Pemerintah Desa Rantau Karya (data olahan)

Berdasarkan hasil perhitungan Rasio Ketergantungan Keuangan Desa Rantau Karya tahun anggaran 2019-2021 cukup fluktuatif dengan tingkat kenaikan dan penurunan yang tidak signifikan. Rata-rata rasio ketergantungan keuangan desa Rantau Karya kecematan geragai kabupaten tanjung jabung timur selama periode tiga tahun adalah sebesar 96,91%, dengan jumlah tersebut tingkat ketergantungan keuangan desa Rantau Karya dalam kriteria ketergantungan keuangan sangat tinggi karena presentasenya >50%. Dapat dikatakan bahwa pemerintah Desa Rantau Karya sangat tergantung pada bantuan dari pemerintah pusat. Pendapatan transfer membuat komitmen yang tinggi untuk total pendapatan desa, hal ini telah mendorong peningkatan tugas pemerintah pusat dalam semua pendapatan desa Rantau Karya, dan mencerminkan bahwa dalam mendukung organisasi pemerintah dan perbaikan yang terkandung dalam APBDes desa Rantau Karya untuk 2019, 2020 dan 2021 secara terpisah normal didapat dari pemerintah pusat.

Tabel 3 merupakan hasil perhitungan Rasio Efektivitas Pendapatan Asli Desa Rantau Karya Tahun Anggaran 2019-2021. Dari tabel perhitungan Rasio Efektivitas Pendapatan Asli Desa Rantau karya Kecematan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur periode 2019-2021, dapat dilihat bahwa Realisasi Penerimaan

dan Target Penerimaan PADes mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Di tahun 2019 dan tahun 2020 hasil presentase perhitungan rasio efektivitas pendapatan asli Desa Rantau Karya sebesar 100%, dan pada tahun 2021 persentase mengalami penurunan sangat drastis menjadi 0% ini diakibatkan target penerimaan PADes menurun hingga dalam jumlah yang terhitung sangat besar, maka dari itu hal ini berdampak pada realisasi penerimaan PADes pada tahun tersebut. Sehingga secara umum dapat dilihat bahwa proporsi kelayakan normal PADes di Kota Rantau Karya dikatakan berhasil.

Tabel 3
Hasil Perhitungan Rasio Efektivitas Pendapatan Asli Desa

Tahun Anggaran	Realisasi Penerimaan PADes (Rp)	Target Penerimaan PADes (Rp)	Persentase (%)	Kriteria Efektivitas PADes
2019	10.703.000,00	10.703.000,00	100%	Efektif
2020	7.855.000,00	7.855.000,00	100%	Efektif
2021	0,00	208.550,00	0%	Tidak Efektif

Sumber: Pemerintah Desa Rantau Karya (data olahan)

Berdasarkan hasil perhitungan Rasio Efektivitas PADes Desa Rantau Karya tahun 2019-2021 mengalami penurunan persentase di tahun 2021. Rata-rata Rasio Efektivitas Pades Desa Rantau Karya selama tiga tahun adalah sebesar 66,66%. Dengan jumlah tersebut kinerja pendapatan asli desa jika dilihat dari rasio efektivitas PADes Desa Rantau Karya termasuk dalam kategori tidak efektif yang mana hal ini menggambarkan tingkat kemampuan desa yang belum baik dalam merealisasikan PADes, walaupun demikian pada tahun 2019 dan tahun 2020 pemerintah desa rantau karya sudah bisa dikatakan memilki kinerja yang baik jika dilihat dari rasio efektivitasnya dalam merealisasikan PADes yang telah direncanakan. Maka dengan hal ini diharapkan pemerintah desa Rantau Karya Kecematan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur agar dapat lebih memperbaiki kinerja supaya dapat mnemperoleh rasio efektivitas PADes yang stabil dan tidak mengalami penurunan kembali.

Tabel 4
Perhitungan Rasio Efisiensi Belanja Desa

Tahun Anggaran	Realisasi Belanja Desa (Rp)	Anggaran Belanja Desa (Rp)	Persentase (%)	Kriteria Efisiensi Belanja Desa
2019	701.324.410,00	1.743.255.607,00	40,23%	Tidak Efektif
2020	1.214.820.541,00	1.452.678.128,71	83,62%	Kurang Efektif
2021	1.059.648.354,30	1.356.317.496,71	78,12%	Kurang Efektif

Sumber: Pemerintah Desa Rantau Karya (data olahan)

Tabel 4 merupakan hasil perhitungan Rasio Efisiensi Belanja Desa Pemerintah Desa Rantau Karya Tahun Anggaran 2019-2021. Dari tabel perhitungan Rasio Efesiensi Belanja Desa Rantau karya Kecematan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur periode 2019-2021, dapat dilihat bahwa mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, yaitu pada tahun 2019 rasio efesiensi belanja desa menunjukkan angka rasio sebesar 40,23% yang mana masuk kategori tidak efektif,

Berdasarkan hasil perhitungan Rasio Efisiensi Belanja Desa Rantau Karya tahun anggaran 2019-2021 mengalami fluktuasi. Rata-rata rasio efisiensi belanja desa Rantau Karya selama tiga tahun adalah sebesar 80,73%. Dengan jumlah tersebut kinerja belanja jika dilihat dari rasio efisiensi desa Rantau Karya Kecematan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur termasuk dalam kategori kurang efektif, ini pada tahun 2020 rasio efesiensi belanja desa mengalami kenaikan dengan angka rasio sebesar 83,62% yang mana masuk kategori kurang efektif, sementara pada tahun 2021 rasio efisiensi belanja desa mengalami penurunan dengan angka raso sebesar 78,12% yang mana juga masuk kategori kurang efektif. Jadi secara keseluruhan dapat diketahui bahwa rata-rata rasio efesiensi belanja desa Rantau Karya tergolong dalam kriteria kurang efektif.

disebabkan karena pemerintah desa rantau karya belum bisa mencapai target dalam merealisasikan belanja desa sesuai dengan anggaran yang telah ditentukan. Hal ini menggambarkan tingkat kemampuan desa yang kurang baik dalam merealisasikan belanja. Maka dari itu diharapkan pemerintah desa Rantau Karya agar dapat lebih memperbaiki kinerja supaya dapat memperoleh

rasio efisiensi belanja dengan kategori efektif di tahun berikutnya.

SIMPULAN

Berikut kesimpulan akhir yang dapat ditarik dari penelitian kinerja keuangan Pemerintah Desa Rantau Karya Kabupaten Tanjung Jabung Timur periode tahun 2019-2021: 1) Berdasarkan rasio Ketergantungan Keuangan Desa, kinerja keuangan Pemerintah Desa Rantau Karya tahun anggaran 2019-2021 dinilai sangat tinggi, dengan rata-rata mencapai 96,91 persen. Perlu ditekankan bahwa pemerintah desa sangat mengandalkan bantuan dari pemerintah pusat. Karena pendapatan transfer memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap total pendapatan desa, pemerintah pusat kini berperan lebih besar terhadap total pendapatan Desa Rantau Karya. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pendanaan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan pada APBDes Desa Rantau Karya tahun 2019, 2020, dan 2021 berasal dari pemerintah pusat. 2) Kinerja Keuangan Pemerintah Desa Rantau Karya Tahun Anggaran 2019-2021 berdasarkan Rasio Efektivitas Pendapatan Asli Desa dinyatakan tidak efektif dengan nilai rata-rata sebesar 66,66%. Hal ini menggambarkan tingkat kapasitas desa yang kurang baik dalam menerima PADes, sehingga PADes yang didapat biasanya sedikit dibandingkan dengan pendapatan transfer. (3) Berdasarkan rasio Efisiensi Belanja Desa, kinerja keuangan Pemerintah Desa Rantau Karya tahun anggaran 2019-2021 dinilai kurang efektif dengan rata-rata sebesar 80,73 persen. Hal ini menggambarkan ketidakmampuan pemerintah desa Rantau Karya dalam merealisasikan pendapatan yang dianggarkan atau belanja desa yang belum maksimal, serta rendahnya tingkat pengendalian belanja desa.

DAFTAR PUSTAKA

Lestari, D. D. A., Pertiwi, I. B., Muchlisun, M., Kabib, N., & Anwar, S. 2020. Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Desa Bejalen Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang Tahun 2017-2018. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 1(09), 19-29.

Halim, A. 2007. *Akuntansi Keuangan Daerah*, Salemba Empat.

Karya, P. D. R. 2022. *Profil Desa Rantau Karya*.

Mahmudi. 2015. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Mahmudi. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*, Edisi Ketiga. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Mahmudi. 2019. *Analisis Lapoaran Keuangan Pemerintah Daerah*, Edisi Keempat. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Mahsun, M. 2013. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. BPFE-Yogyakarta.

Mariasari, V., & Sunaningsih, S. N. 2021. Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten Magelang Periode 2018-2020. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 7(2).

Maulina, F., & Rhea, R. 2019. Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus pada Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat). *Obis*, 2(1), 11-22.

Nurmuthmainnah, W. (2020). Pengaruh Desentralisasi Fiskal Terhadap Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota/Kabupaten di Indonesia dan Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Sebagai Variabel Moderasi, *Doctoral dissertation,* Universitas Hasanuddin.

Rohman, F. 2020. Aanalisis Kinerja Keuangan Pemerintah Desa Di Kabupaten Jepara (Studi Kasus Pemerintah Desa Jambu). *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 6(1), 62-75.

Sobarudin. 2019. Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Desa (Studi Kasus Desa Mergosari Kecematan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo Tahun 2015-2018). Universitas Widya Wiwaha Yogyakarta.

Putriyassari, D. D., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Islam, U., Maulana, N., & Ibrahim, M. 2016. Analisis Kinerja Pemerintah daerah Kota Surabaya Berdasarkan Aspek Keuangan Dan Non Keuangan.

Wijaya, D. 2018. *Akuntansi Desa*. Penerbit Gava Media.